***German For Special Purposes* for Supporting *Double Degree***

**in German Literature, UM – HTWG Konstanz Germany**

**M. Kharis, Iwa Sobara, Rizman Usman**

**Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang m.kha**[**ris.fs@um.ac.id**](mailto:fs@um.ac.id)**,** [**sobara\_iwa@yahoo.co.i**](mailto:sobara_iwa@yahoo.co.id)**d,** [**ritzm2000@yahoo.de**](mailto:ritzm2000@yahoo.de)

**Abstract:**

*This study aims at describing the process and results of the use of German textbooks for special purposes. The research data are the process and results as well as the questionnaire on learning activity using this textbook. Found was the result from the test that 80% of all the participants scored above 60%. Based on the questionnaire data, the students in general can be motivated to learn the material and the modules can help them in preparing writing and grammar material. The use of modules in teaching and learning in general can lead the students in learning and comprehending the material Deutsch für Wirtschaft.*

***Keywords****: Double-Degree HTWG-Konstanz, German for special purposes, Wirtschaftdeutsch.*

**1. Pendahuluan**

Jurusan Sastra Jerman UM sejak semester ganjil tahun ajaran 2008/2009 menjalin sebuah kerjasama Program Kembaran

Perguruan Tinggi atau *Double Degree*

*Program* dengan *Hochschule, Technik, Wirtschaft, Gestaltung (HTWG)* atau dengan

nama lain Konstanz *University of Applied*

*Sciences*, Jerman. Hingga tahun 2012 program kembaran tersebut telah menghasilkan dua orang mahasiswa sebagai lulusannya. Pada semester ganjil tahun ajaran

2012/2013 Sastra Jerman UM mengirim kembali 1 (satu) orang mahasiswa untuk

meraih gelar ganda ini. Kelebihan dari

program kembaran ini adalah mahasiswa memiliki keluasan bidang ilmu tidak hanya

pada bidang kebahasaan saja, melainkan juga

bidang lainnya seperti manajemen, ekonomi, dan pariwisata.

Untuk dapat mengikuti program

kembaran ini, mahasiswa disyaratkan memiliki kemampuan kebahasaan minimal setingkat B1 sesuai dengan kurikulum kebahasaan yang berlaku di Eropa atau *Gemeinsamer Europaischer Referenzrahmen (GER)*, mengingat perkuliahan di HTWG Konstanz berlangsung menggunakan bahasa

Jerman. Dengan demikian, mahasiswa Jurusan Sastra Jerman UM yang duduk mulai semester lima dapat memenuhi syarat tersebut. Adapun bidang lain yang masih harus mereka kuasai adalah ilmu ekonomi, manajemen, serta pariwisata.

Saat ini, Jurusan Sastra Jerman UM baru dapat memenuhi ilmu pengantar kepariwisataan, sementara matakuliah lain seperti manjemen dan ekonomi masih belum tercantum dalam kurikulum. Padahal, pengetahuan tentang manajemen dan ekonomi sangat diperlukan mahasiswa untuk dapat diterima sebagai mahasiswa gelar ganda HTWG Konstanz. Dalam tes penerimaan mahasiswa, materi yang diujikan tidak hanya seputar penguasaan kebahasaan, melainkan ilmu ekonomi dan pariwisata. Banyak mahasiswa tidak menguasai kedua ilmu tersebut meskipun sebenarnya soal pada tes hanya bersifat ekonomi dasar. Mahasiswa mengalami kesulitan menjawab soal paling tidak dilatarbelakangi oleh 2 (dua) faktor. Faktor yang pertama adalah faktor bidang ilmu (ekonomi dan pariwisata); dan yang kedua adalah penggunaan bahasa secara khusus untuk bidang tersebut (*German for*

*special purposes*) yang tidak diberikan pada perkuliahan.

*German for special purposes,* merupakan buku pegangan mahasiswa sekaligus buku

latihan tentang perekonomian dan pariwisata yang dapat digunakan untuk menyiapkan

mahasiswa dalam menghadapi ujian tersebut. Berdasarkan serangkaian uji coba terhadap modul yang tersusun, diperoleh nilai rata-rata

81,76%, yang berarti modul dapat

dikategorikan sebagai modul yang ‘baik’.

Modul ini dapat digunakan bahan belajar dan bahan ajar dalam untuk mempersiapkan ujian penerimaan mahasiswa baru HTWG Konstanz. (Kharis, 2013:ii). Melalui pembelajaran dengan modul *German for special purposes* diharapkan mahasiswa dapat memiliki persiapan yang baik dan matang, sehingga dapat mendukung mahasiswa dalam mencapai hasil terbaik pada ujian seleksi penerimaan di kampus HTWG Konstanz Jerman. Artikel ini mendeskripsikan bagaimana penggunaan buku ajar *German for special purposes* dapat mendukung mahasiswa dalam mencapai hasil terbaik pada ujian seleksi penerimaan di kampus HTWG Konstanz Jerman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk

mendeskripsikan proses dan hasil penggunaan buku ajar *German for special*

*purposes* untuk memotret kemampuan kebahasaan mahasiswa dalam bidang

ekonomi dan pariwisata. Data primer dalam kegiatan ini adalah proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan buku ajar

*German for special purposes* Sementara itu, data sekunder diperoleh dari hasil angket

yang diisi oleh mahasiswa selaku responden.

Dalam menerapkan buku ajar ini*,* peneliti melakukan perekaman proses pembelajaran

dengan mahasiswa, baik melalui lembar observasi maupun pengamatan langsung di

kelas. Tes yang diberikan merupakan alat ukur kemampuan Bahasa Jerman mahasiswa pada bidang ekonomi dan pariwisata. Mata

uji yang diberikan disesuaikan dengan mata uji keterampilan yang diberikan oleh HTWG Konstanz yaitu meliputi keterampilan membaca dan menulis, serta tata bahasa. Dari angket diperoleh data tanggapan mahasiswa tentang penggunaan *German for special purposes* dalam proses belajar mengajar. Selain itu, angket ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan penggunaan *German for special purposes* dalam proses pembelajaran.

**Modul Pembelajaran**

Modul pembelajaran merupakan paket

belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar. Dengan bantuan modul pembelajaran suatu proses pembelajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu dapat disusun secara sistematis, operasional, dan terarah. Modul pembelajaran dapat digunakan oleh peserta didik dan biasanya disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para pengajar (Mulyasa, 2002:43). Tujuan dibuat sebuah modul pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di institusi pendidikan, baik waktu, dana, fasilitas, maupun tenaga guna mencapai tujuan secara optimal.

Nasution (2010:205) menyatakan bahwa modul adalah suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu peserta didik mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Di samping itu, menurut Russel (dalam Setyosari, 1991), modul adalah suatu satuan paket pembelajaran yang berkenaan dengan satu kesatuan konsep tunggal dari suatu mata pelajaran. Modul merupakan usaha untuk belajar mandiri dengan memberikan kemungkinan kepada peserta didik untuk menguasai satu satuan isi bahan ajar sebelum berpindah pada satu satuan isi lainnya

(Setyosari, 1990). Berdasarkan pada pendapat tersebut, modul dapat dianggap sebagai upaya peserta didik untuk belajar mandiri secara optimal dengan memanfaatkan waktu belajarnya sendiri.

***German for special purposes***

Untuk menunjang proses pembelajaran

bahasa Jerman bidang ekonomi dan turismus manajemen diperlukan berbagai buku-buku

referensi, terutama modul yang berkaitan

dengan kebutuhan tersebut. Dari penelitian tahun sebelumnya telah dihasilkan sebuah modul yang berisi materi tentang bahasa Jerman untuk bidang ekonomi dan manajemen. Materi-materi tersebut tersebar dalam enam modul.

Secara singkat materi modul yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini

terangkum sebagai berikut: Modul 1, merupakan kumpulan teks bertemakan

ekonomi dengan fokus pembelajaran kosakata. Tema teks antara lain, *Regelmechanismen der Wirtschaft,*

*Wirtschaftssystem und Wirtschaftsordnung, Unternehmensstruktur, Unternehmensformen,*

*die Soziale Marktwirtschaft, Arbeitnehmerorganisation, Steuern, Verkehrswesen.* Modul 2 terdiri dari 12 tugas

yang memberikan penguatan pada materi bahasa Jerman untuk bidang ekonomi terapan.

Modul 3 merupakan kumpulan latihan menulis karangan dengan tema-tema, antara

lain *Werbung, Sind Fremdsprachenkenntnisse notwendig?, Billige Autos, Im Supermarkt oder auf dem Markt?, Hochwasser, Miss*

*World in Indonesien, Flughafenbau in kleinen*

*Städten, Benzinpreiserhöhung, Elektroauto, Kinderkrise in Europa, Lernprobleme,*

*Akademiker heute ohne Job.* Modul 4 *Cloze-*

*Test*, Modul 5 *C-Test*, dan modul 6

*Sprachbausteine* merupakan kumpulan latihan tata bahasa dan gramatika, serta latihan penguatan kosakata.

**Deskripsi Tes Kebahasaan yang digunakan**

Bentuk dan jenis soal pada naskah ujian,

baik try out ataupun untuk simulasi

*Aufnahmetest* mengadopsi soal tes *Zertifikat Deutsch für den Beruf (ZDfB)* dari Goethe- Institut*.* Tes tersebut merupakan tes setingkat B2 dengan titik berat bahasa Jerman untuk di dunia kerja. ZDfB terdiri atas *Leseverstehen* (membaca), *Strukturen und Wortschatz* (Struktur dan Kosakata), *Hörverstehen* (mendengar), *Korrespondenz* (korespondensi), dan *mündliche Prüfung* (berbicara). Namun, khusus untuk keperluan *try out* dan *Aufnahmetest* ini peneliti hanya memberi beberapa bagian tes saja, yaitu *Leseverstehen*, *Strukturen und Wortschatz*, dan *Korrespondenz*. Ketiga bagian tes ini diberikan kepada para peserta tes dengan pertimbangan bahwa ujian penerimaan yang diberikan oleh HTWG Konstanz hanya terbatas dengan tiga bagian tersebut saja.

**2. Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil

penggunaan buku ajar *German for special purposes*. Peneliti menjabarkan langkah- langkah dalam penerapannya. Setelah data

terkumpul dan teranalisis, peneliti mendeskripsikan hasil tersebut untuk

memotret kemampuan kebahasaan mahasiswa dalam bidang ekonomi dan

pariwisata. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Sastra Jerman yang berminat menempuh pendidikan double

degree di HTWG Konstanz Jerman. Data primer dalam kegiatan ini adalah proses dan

hasil pembelajaran dengan menggunakan buku ajar *German for special purposes*, sementara data sekunder diperoleh dari hasil

angket yang diisi oleh mahasiswa.

Prosedur pengumpulan data adalah (1) Dokumentasi yaitu peneliti melakukan

perekaman proses pembelajaran dengan

mahasiswa, baik melalui lembar observasi

maupun pengamatan langsung di kelas. (2) Simulasi tes ujian yang merupakan alat ukur kemampuan Bahasa Jerman mahasiswa pada bidang ekonomi dan pariwisata. Mata uji yang diberikan meliputi keterampilan membaca dan menulis, serta tat bahasa. (3) tanggapan responden yang berupa angket tertutup dan angket terbuka. Dari angket tersebut diperoleh data tanggapan mahasiswa tentang penggunaan *German for special purposes* dalam proses pembelajaran. Sementara itu, angket terbuka berfungsi untuk menjaring data tentang hal-hal yang disukai mahasiswa dari buku ajar ini. Selain itu, angket ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan penggunaan *German for special purposes* dalam proses pembelajaran*.*

Data yang didapat dari tes kemampuan berbahasa Jerman ini digunakan untuk

mengetahui (a) kemampuan keterampilan

berbahasa mahasiswa dalam bidang ekonomi dan pariwisata, (b) kemampuan mahasiswa dalam menulis karangan dengan tema ekonomi dan pariwisata.

**3. Hasil dan Pembahasan**

**Proses Belajar Mengajar**

Sebelum kegiatan dimulai, peneliti

menjaring mahasiswa peserta kursus melalui kegiatan *placement test*. Pendaftaran *placement test* dibuka selama satu minggu dan berhasil menjaring 23 mahasiswa. Naskah *placement test* terdiri dari 40 soal dengan bobot skor masing-masing soal sebesar 10. Dengan demikian nilai maksimal yang bisa didapat adalah 400. Dalam proses belajar mengajar peneliti menggunakan sistem *numerus clausus*, yang berarti bahwa jumlah peserta dibatasi sebanyak 10 mahasiswa. Selain agar kegiatan belajar dan mengajar berjalan dengan efektif, sepuluh mahasiswa terbaik dianggap memiliki kompetensi yang cukup untuk dapat menempuh tes penerimaan di HTWG Konstanz, karena ujian ini mensyaratkan

mahasiswa memiliki keterampilan berbahasa di atas tingkat B1.

Tema bahasan pada pertemuan minggu pertama adalah *Lesetexte* dan

*Rechnungswesen*. Pada pertemuan tersebut dibahas analisis teks-teks berbahasa jerman

mengenai tema ekonomi, terutama penggunaan terminologi yang secara spesifik hanya dijumpai untuk bidang perekonomian.

*Rechnungswesen* adalah ilmu ekonomi murni yang di dalamnya ditemui dalam masalah

perhitungan ekonomi.

Keterampilan selanjutnya adalah

*Schriftlicher Ausdruck* atau keterampilan menulis. Pada keterampilan ini, mahasiswa

dilatih bagaimana menulis sebuah tulisan

yang baik dan benar ditinjau dari tiga aspek, yaitu aspek *Leitpunkte* (kerangka karangan), aspek *kommunikative Gestaltung* (sistematika penulisan komunikatif), dan aspek *grammatikalisch: Syntax, Orthografie* (tatabahasa: sintaksis, penulisan). Pembelajaran *Struktur und Wortschatz* diberikan bersamaan dengan pemberian materi-materi tersebut di atas.

Setelah proses KBM, selanjutnya diadakan *try out* untuk melihat kemampuan

mahasiswa. Pada tahun ini pelaksanaan

*Aufnahmetest HTWG Konstanz* tidak dapat dilaksanakan pihak Konstanz, sehingga

pelaksanaan tes kemampuan berbahasa

Jerman pada materi keekonomian menggunakan tes dengan versi ZDfB. Naskah soal yang digunakan untuk *try out* telah dirancang sebelumnya berdasarkan masukan dari ahli untuk soal bahasa Jerman untuk bidang ekonomi dan pariwisata oleh tim peneliti dengan melibatkan seorang validator.

**Hasil Kegiatan Proses Belajar Mengajar**

*Try out* ini bertujuan untuk memperkenalkan jenis soal tes yang serupa

dengan tes yang akan mahasiswa dapatkan ketika mengikuti ujian *Aufnahmetest* HTWG Konstanz. Terdapat sepuluh orang

mahasiswa yang mengikuti pelaksanaan *try out* ini. Soal terdiri atas *Leseverstehen, Strukturen und Wortschatz,* dan *Korrespondenz.* Alokasi waktu untuk masing-masing bagian adalah *Leseverstehen*

40 menit, *Strukturen und Wortschatz* 20 menit, dan *Korrespondenz* 30 menit. Total

waktu untuk mengerjakan ketiga bagian soal

adalah 100 menit.

Peserta dapat dinyatakan lulus jika peserta telah mencapai 60% dari skor maksimal yang telah ditentukan. Berdasarkan nilai *try out* hanya ada lima orang mahasiswa yang **lulus**, karena telah mencapai nilai di atas 60%. Kelima peserta tersebut adalah M1 (60,66%), M2 (82,66%), M8 (68%), M9 (66,66%), dan M10 (62,66%). Adapun lima peserta lainnya masih dinyatakan **tidak lulus**, karena capaian nilai keseluruhan mereka di bawah

60%. Kelima peserta tersebut adalah M3 (53,33%), M4 (58%), M5 (56%), M6 (48,66%), dan M7 (58,66%). Pada hari berikutnya soal *try out* bersama-sama dibahas agar peserta dapat mengetahui jawaban yang benar untuk setiap soal.

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan terhadap hasil nilai *try out*, diperoleh

kesimpulan bahwa sebagian besar peserta

masih belum terbiasa dengan jenis soal yang diberikan, terutama untuk *Strukturen und*

*Wortschatz* pada subtes *Korrekturlesen*. Pada

subtes ini mereka harus memberikan koreksi sebuah surat sedemikian rupa sehingga surat menjadi benar, baik ditinjau secara gramatikal maupun ortografis. Banyak peserta yang tidak melihat kesalahan pada surat tersebut. Hal inilah yang menyebabkan mereka hanya memperoleh sedikit poin. Selain itu, pada bagian *Leseverstehen* peserta juga kesulitan mengerjakan subtes *selegierendes Lesen.* Pada subtes tersebut mereka harus menjawab pertanyaan essay berdasarkan teks yang diberikan. Banyak yang menjawab tidak sesuai karena kurang teliti dengan tugas yang harus dikerjakan.

**Simulasi *Aufnahmetest* HTWG Konstanz**

Satu minggu setelah *try out* dilakukan,

para peserta tes kembali mengikuti simulasi *Aufnahmetest* HTWG Konstanz dengan tes versi ZDfB. Dari hasil simulasi *Aufnahmetest* tersebut 80% peserta dinyatakan lolos untuk mengikuti perkuliahan di HTWG Konstanz. Delapan dari sepuluh peserta yang lolos adalah M1 (90,66%), M2 (91,33%), M3 (84%), M5 (70,66%), M7 (76%), M8 (66,66%), M9 (76%), dan M10 (65,33%). Ada perbaikan yang signifikan pada bagian *Leseverstehen.* Hasil maksimal diraih oleh peserta M2 yang menjawab benar semua soal, sehingga ia mendapatkan skor penuh

40. Sementara itu, M1 dan M3 masing- masing mendapatkan nilai 36 dan 38, yang

berarti bahwa untuk kemampuan pemahaman

teks kedua sudah jauh lebih baik dibandingkan pada *try out* sebelumnya. Pada

bagian tes *Korrespondenz*, kemampuan para

peserta sudah sangat baik. Di samping mereka sudah dapat memilih kalimat yang benar untuk setiap *Leitpunkte* yang diberikan soal, mereka juga dapat memformulasikan kalimat sendiri untuk dua *Leitpunkte* lainnya. Akan tetapi, pada bagian *Strukturen und Wortschatz* kebanyakan peserta masih mengalami kesulitan khususnya untuk subtes *Wortschatz.* Hal ini berhubungan dengan perbendaharaan kosakata mereka khususnya di bidang ekonomi serta pariwisata. Kosakata di dua bidang tersebut memang sangat spesifik dan jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh pembelajar bahasa Jerman, sehingga mahasiswa masih mengalami kesulitan. Untuk subtes *Korrekturlesen*, ada peningkatan dibandingkan pada saat *try out*. Para peserta sudah dapat melihat struktur yang tidak tepat dalam surat.

Sementara itu, dua peserta yang dinyatakan tidak lulus adalah M4 dan M6. Hal tersebut dikarenakan hasil simulasi *Aufnahmetest* kedua peserta tersebut masih mencapai 56%. Kedua peserta ini masih

mengalami kesulitan di semua bagian tes terutama di bagian *Leseverstehen* dan *Strukturen und Wortschatz* yang hanya mencapai 50%.

**Hasil Angket**

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, pada umumnya mahasiswa merasa termotivasi belajar materi *Deutsch für*

*Wirtschaft* dengan menggunakan modul dalam kegiatan PBM, dan hanya sebagian

kecil dari jumlah peserta kursus masih mengalami kesulitan dalam menggunakannya. Sementara itu, pada

pertanyaan, apakah penggunaan modul dapat membantu mahasiswa menyiapkan ujian

materi membaca, pada umumnya menjawab bahwa penggunaan modul telah dapat membantunya dalam menyiapkan materi

ujian membaca. Memang hanya sedikit mahasiswa merasa bahwa penggunaan modul

tidak dapat membantunya dalam menyiapkan materi ujian membaca, tetapi seluruh mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan

modul telah dapat membantunya dalam menyiapkan materi menulis dan materi tata

bahasa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh mahasiswa merasa penggunaan modul dalam proses belajar

mengajar secara umum d a p a t me mb e l aj ar ka n d a n memahamkan mereka

tentang materi *Deutsch für Wirtschaft*.

Identifikasi terhadap keunggulan dan kelemahan penggunaan modul dalam kelas

perlu dilakukan agar keunggulan-keunggulan

dapat dipertahankan dan ditingkatkan, sementara kesalahan-kesalahan dalam

penerapan penggunaan modul *german for*

*special purposes* sedapat mungkin dihindari. Berdasarkan data angket terbuka ini dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan modul dapat memberikan input kosakata yang bagus tentang materi keekonomian. Porsi pemberian latihan membaca, menulis dan kajian tata bahasa sudah seimbang sehingga dapat membantu mahasiswa dalam

menghadapi ujian. Meskipun demikian mahasiswa masih memerlukan materi penunjang lainnya agar dapat menutup kekurangan yang ada dalam modul.

Meskipun memiliki banyak keunggulan dalam proses pembelajarannya, penggunaan modul dalam pembelajaran juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain teks membaca yang disajikan dirasa terlalu sulit untuk mahasiswa, sehingga perlu adanya upaya yang lebih besar untuk dapat menguasai pemahaman terhadap teks, terutama kajian-kajian tentang keekonomian, misalnya rumus-rumus dan sebagainya. Selain itu, pada pembelajaran menulis perlu diperbanyak contoh latihan pengerjaan tugas, karena tema-tema menulis dirasakan masih terlalu asing untuk sebagian besar mahasiswa. Terkait dengan waktu pelaksanaan, mahasiswa juga menyarankan adanya jadwal yang lebih sesuai dengan jadwal kuliah mahasiswa, mengingat peserta kursus adalah mahasiswa dari berbagai tingkatan. Selain itu, alokasi waktu 2 JP per pertemuan dirasakan masih terlalu sedikit, karena kajian yang diberikan merupakan hal yang sulit dan baru bagi mahasiswa.

**4. Kesimpulan dan Saran**

Penggunaan modul *German for Special*

*Purposes* dalam proses belajar mengajar secara umum d a p a t me mb e l aj ar ka n d a n

memahamkan mahasiswa tentang materi

*Deutsch für Wirtschaft*. Meskipun memiliki banyak keunggulan dalam proses pembelajarannya, penggunaan modul dalam pembelajaran juga memiliki beberapa kelemahan, sehingga dilakukan upaya yang lebih besar untuk dapat menguasai pemahaman terhadap teks, terutama kajian- kajian tentang keokonomian, misalnya rumus- rumus dan sebagainya.

**5. Pustaka Rujukan**

Bungin, B. 2005. *Metodologi Penelitian*

*Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media.

Kharis, M. dkk. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar German For Special Purposes untuk Mendukung Program Double Degree Sastra Jerman UM dan Konstanz University of Applied Sciences Jerman.* Laporan Penelitian Hibah Bersaing. Tidak dipublikasikan. LP2M, UM.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi*

*Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, Encang. 2002. *Kurikulum Berbasis*

*Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda

Karya.

Nasution, S. 2010. *Didaktik Asas-Asas*

*Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Setyosari, Punaji. 1990/1991. *Pengajaran*

*Modul: Buku Penunjang Perkuliahan*.

Malang: Proyek Operasi dan Perawatan

Fasilitas IKIP Malang.

Suryobroto. 1993. *Metode, Strategi, Teknik, dan Model Pembelajaran*, (Online), [(www.docstoc.com/docs/46739463/Meto](http://www.docstoc.com/docs/46739463/Meto) de\_Strategi\_Teknik\_dan\_Model\_Pembela jaran, diakses tanggal 22 Februari 2013.